

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ekowisata bukan sekedar menawarkan panorama yang masih alami dan indah, ekowisata juga menyediakan proses pembelajaran untuk melindungi dan merawat alam, dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar atau di dalam daerah tujuan ekowisata (Sitomorang dan Mirzanti, 2012).

Pariwisata sebagai sebuah sektor telah mengambil peran penting dalam pembangunan. Sektor pariwisata dapat membuka atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar kawasan pariwisata seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu ekowisata, biro perjalanan dan jasa lainnya. Sektor pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain berupa usaha-usaha pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi wisatawan. Sektor pariwisata memacu dan memberi kontribusi terhadap pelaksanaan proyek-proyek pada berbagai sektor di negara-negara berkembang dan negara maju (Pendit, 1994 dalam Utami, 2017).

Ekowisata Akeshu di Tidore memiliki potensi ekowisata alam dan budaya. Hal ini diungkapkan juga oleh Madjid *dkk*, (2019), bahwa Kota Tidore Kepulauan dapat menjadi salah satu destinasi ekowisata khususnya ekowisata bahari/menyelam. Dalam usaha menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah, tentunya ini menjadi peluang bagi Pemerintah Kota Tidore. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Sutiarso, 2018).

Selama ini, kendala pengelolaan obyek ekowisata Pantai Akeshu adalah belum tersedianya sarana akomodasi untuk menunjang ekowisata, yaitu hotel, penginapan, fasilitas pertukaran valuta asing, dan cendramata lokal, dan promosi ekowisatanya belum optimal. Selain karena kurangnya pengelolaan objek dan atraksi pariwisata oleh pemerintah kota sendiri, masyarakat local belum memberikan dukungan secara maksimal terhadap pengelolaan objek dan atraksi ekowisata yang saling berhubungan tersebut.

Salah satu objek ekowisata yang potensial dikembangkan adalah ekowisata pantai, antara lain Pantai Akesahu. Pantai ini pada dasarnya sudah dikelola oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata. Namun masih kurangnya infrastruktur, sarana akomodasi, sumberdaya manusia, produk ekowisata, dan pemasaran ekowisatanya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Selama beberapa tahun terakhir, Pantai Akesahu telah menjadi objek dan atraksi ekowisata bagi masyarakat setempat. Kawasan ini terhubung dengan berbagai potensi objek ekowisata antara lain ekowisata bahari, ekowisata alam, ekowisata sejarah-budaya, agroekowisata dan cagar alam, ekowisata hutan, dan ekowisata goa. Namun, potensi objek ekowisata ini belum dikelola dengan baik dengan kunjungan wisatawan yang relative rendah. Sejak 2006, Pemerintah Kota Tidore Kepulauan telah mulai melakukan pembangunan dan pengelolaan infrastruktur objek ekowisata Pantai Akesahu. Untuk menjaga kelestarian atau keberlanjutan kawasan ini, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian analisis pengembangan ekowisata pantai sehingga pengelola dapat menjadikan hasil riset sebagai pedoman dalam pengembangan kawasan objek ekowisata tersebut.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis atribut pada dimensi ekologi, sosial, ekonomi, infrastruktur dan kelembagaan di Pantai Akesahu.
2. Mengidentifikasi permasalahan ekowisata Pantai Akesahu
3. Menentukan strategi pengembangan ekowisata pantai Akesahu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai Potensi, pengembangan ekowisata pantai Akesahu sebagai tempat rekreasi pantai yang dapat di jadikan sebagai daya tarik ekowisata di wilayah KelurahanTosa Kota Tidore Kepulauan.